

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI DESA WISATA PENGGARIT  
KABUPATEN PEMALANG**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**NADILA SETYANINGRUM**  
**A210180162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI DESA WISATA PENGGARIT  
KABUPATEN PEMALANG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**NADILA SETYANINGRUM**  
**A210180162**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing,



**Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 0621029004**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI DESA WISATA PENGGARIT  
KABUPATEN PEMALANG**

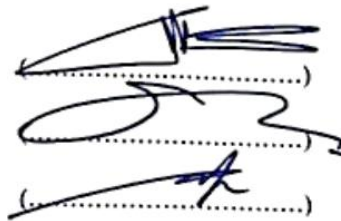
Oleh:

**NADILA SETYANINGRUM**  
**A210180162**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 16 Desember 2022  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Susunan Dewan Penguji**

1. Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Fahmi Johan Syah, S.Pd., M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




**NIDN. 007016002**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akansaya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Desember 2022  
Yang membuat Pernyataan

  
**Nadila Setyaningrum**  
A210180162

# **ANALISIS POTENSI EKONOMI DI DESA WISATA PENGGARIT KABUPATEN PEMALANG**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi dan manajemen pengelolaan pada Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids sebagai salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids menjadi salah satu destinasi wisata yang terdapat di desa wisata Penggarit Kabupaten Pemalang yang memiliki potensi pada bidang ekonomi yang sangat menjanjikan. Hal tersebut terbukti dengan tingginya penghasilan pada Pasar Kemis Wage untuk sekali diadakan dengan kisaran penghasilan sebesar Rp. 10.000.000 dan pada Penggarit Orchids untuk setiap bulannya dengan kisaran penghasilan sebesar Rp. 100.000.000. Selain penghasilan, keunikan juga menjadi hal yang menonjol pada kedua wisata tersebut sehingga banyak pengunjung yang mendatangi wisata tersebut sehingga terjadi peningkatan perekonomian. Pengelola juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk terus melakukan inovasi guna meningkatkan minat pengunjung untuk selalu mendatangi wisata tersebut. (2) Manajemen pengelolaan pada desa wisata Penggarit sangat baik yaitu dengan memberikan pelayanan terbaik; melakukan pengaturan, pengembangan dan kelembagaan; serta terus melakukan pengembangan atau inovasi untuk kemajuan desa wisata Penggarit.

**Kata Kunci :** potensi ekonomi, desa wisata, desa penggarit

## **Abstract**

This study aims to determine the economic potential and management of the Kemis Wage Benowo Park Market and Penggarit Orchids as one of the tourist villages in Pemalang Regency. The method used is qualitative research with an ethnographic design. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study (1) Kemis Wage Benowo Park Market and Penggarit Orchids are one of the tourist destinations in the Penggarit tourist village, Pemalang Regency, which have very promising potential in the economic sector. This is proven by the high income at the Wage Kemis Market once held with an income range of Rp. 10,000,000 and on Penggarit Orchids for each month with an income range of Rp. 100,000,000. In addition to income, uniqueness is also something that stands out in the two tours so that many visitors come to these tours resulting in an increase in the economy. The manager also collaborates with various parties to continue to innovate in order to increase the interest of visitors to always come to these tours. (2) Management at Penggarit tourism village is very good, namely by providing the best service; carry out arrangements, development and institutions; and continue to develop or innovate for the advancement of the Penggarit tourism village.

**Keywords:** economic potential, tourist village, fishing village

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara, oleh karena itu pengelolaan sektor ekonomi pada pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini terbukti pada saat pandemic Covid-19 kemarin, sektor

pariwisata ternyata masih tetap mampu memberi kontribusi terhadap perekonomian nasional dan daerah (Linda Agustin, 2013)

Selain itu, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu wilayah, karena pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sumber peningkatan kualitas hidup penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak tumbuh secara bersamaan akan tetapi membutuhkan waktu yang berbeda untuk berkembang di setiap daerahnya. Jika pertumbuhan terjadi di satu daerah maka daerah sekitarnya akan mulai mengikuti. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan.

Pembangunan yang didukung dengan prioritas program pengembangan potensi ekonomi lokal yang unggul dapat meningkatkan daya saing daerahnya. Artinya, jika pemerintah menginginkan daerahnya memiliki daya saing maka program-program pembangunannya harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulan yang dimiliki daerah tersebut. Melalui pengembangan potensi ekonomi unggulan tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat sehingga pengembangan ekonomi daerah yang pendekatannya berfokus kepada pemanfaatan dan optimalisasi sumberdaya dan kompetensi daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah mampu mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran, dan menciptakan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, strategi pengembangan ekonomi daerah yang tepat diharapkan mampu menemukan dan menggali potensi ekonomi yang berdaya saing sekaligus berbasis sumber daya daerah (Hastin, 2021).

Suparmoko (2002) mendefinisikan potensi ekonomi daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirintay dan berkesinambungan.

Indonesia memiliki banyak daerah yang memiliki potensi ekonomi yang sangat menonjol, di mana potensi tersebut dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut, salah satu wilayah yang pertumbuhannya menunjang areanya adalah kabupaten Pematang. Kabupaten Pematang adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang secara geografis berbatasan langsung dengan

Kabupaten Pekalongan tepat di sebelah timur, berada di area Selatan Kabupaten Purbalingga, di sebelah barat Kabupaten Tegal, dan berada pada utara Laut Jawa.

Kabupaten Pemalang adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi apabila dikelola dengan baik sehingga wisata Kabupaten Pemalang dapat menguasai pasar dengan berbagai penawaran yang menarik. Potensi tersebut disebabkan oleh kondisi topografi kabupaten Pemalang yang memiliki wilayah pesisir dan pegunungan sehingga berbagai jenis wisata dapat dikembangkan seperti pantai Joko Tingkir, Pantai Widuri. Selain itu, Kabupaten Pemalang memiliki potensi di daerah pegunungan yang menawarkan berbagai panorama yang indah seperti banyaknya berbagai wisata air terjun. Adanya potensi tersebut yang dimiliki oleh Kabupaten Pemalang disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah terus melakukan upaya untuk mengembangkan potensi tersebut yang dilakukan bersama masyarakat sehingga Kabupaten Pemalang dapat menarik wisatawan, dilakukannya hal tersebut dengan tujuan guna Kabupaten Pemalang tidak hanya dijadikan sebagai tempat transit namun juga dijadikan sebagai destinasi wisata sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan, serta guna meningkatkan pendapatan daerah (Khoiroh, 2015).

Kabupaten Pemalang tidak hanya memiliki alam yang menakjubkan, namun juga memiliki banyak jenis seni budaya yang diwariskan dari leluhur, serta kuliner tradisional yang nikmat yang membuat Kabupaten Pemalang memiliki banyak daerah wisata yang unik. Salah satu desa di Kabupaten Pemalang yang memiliki berbagai destinasi wisata yang terkenal dan menarik adalah Desa Penggarit. Desa Penggarit menjadi salah satu desa yang ada di Kabupaten Pemalang yang memiliki konsep desa wisata. BUMDes yaitu pengelola desa wisata Penggarit menuturkan bahwa desa Penggarit kini secara resmi telah dinobatkan sebagai desa wisata.

Desa Wisata sendiri adalah sebuah kawasan pedesaan yang menawarkan nuansa pedesaan asli dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, arsitektur, dan struktur tata ruang desa yang sangat khas dengan nuansa pedesaan. Kegiatan ekonomi yang unik dan menarik dari desa Penggarit menjadikan Desa Penggarit sebagai salah satu desa Wisata yang memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari berbagai aspek yaitu pariwisata, atraksi, akomodasi, kuliner, dan berbagai jenis kebutuhan wisata (Hadiwijoyo, 2012).

Desa Wisata kini telah menjadi wujud dari penerapan pembangunan dengan basis masyarakat yang *sustainable* sehingga memiliki banyak manfaat yang dapat dijadikan peluang, peluang tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna memutus rantai kemiskinan yang diharapkan dapat membebaskan dan memberdayakan masyarakat sehingga kekuatan dan kemandirian dapat tercipta di masyarakat (Tukiman dalam Galih & Rani, 2019). Hal tersebut tentu harus melibatkan peranan masyarakat lokal yang dapat mengendalikan pengelolaan dan pengembangan desa wisata, hal tersebut dikarenakan adanya kontrol masyarakat lokal terhadap pengambilan keputusan dan pelaksanaan pengembangan yang dapat menjadi kegagalan akibat terjadinya pengembangan desa wisata. Masyarakat desa Penggarit memiliki peran yang esensial dalam melestarikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa Penggarit seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pemerintah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam memajukan desa Penggarit sebagai langkah awal yang dilakukan guna mengembangkan perekonomian masyarakat dan desa (Suramny, 2021).

Bidang pariwisata kini memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia, terlebih bagi masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Dikarenakan hal tersebut peranan pemerintah menjadi penting dalam membangun pariwisata guna pembangunan ekonomi secara merata. Namun, perkembangan ekonomi tidak hanya bisa dengan mengandalkan pemerintah namun juga harus mengandalkan bantuan dari masyarakat. Sektor ekonomi yang tumbuh dari pariwisata memiliki peranan penting dikarenakan terciptanya peluang kerja yang tidak hanya membantu ekonomi masyarakat namun juga membantu perekonomian desa (Sugianto, 2016).

Desa Penggarit memiliki dua ikon wisata yaitu Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids yang masih berada di dalam satu desa. Orchids sendiri diambil dari kata anggrek dikarenakan banyaknya budidaya anggrek. Bunga anggrek masih menjadi salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dikarenakan harga dan peminatnya yang tinggi. Keindahan yang dimiliki bunga anggrek membuat bunga anggrek menjadi sangat komersil. Penggarit Orchids sendiri dikelola oleh dua individu, Kepala Desa menjadi salah satu pengelola. Tingginya daya tarik yang dimiliki



oleh Pasar Kemis Wage dan Penggarit Orchids menyebabkan tingginya juga aktivitas pengunjung di desa Penggarit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana potensi ekonomi yang terjadi pada pasar kemis wage benowo park dan penggarit orchids, 2) Bagaimana manajemen pengelolaan pasar kemis wage benowo park dan penggarit orchid.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan etnografi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dipahami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Wawancara dilakukan dengan narasumber baik pengelola maupun pemilik kedua wisata tersebut.

Objek penelitian disini adalah mengetahui dan mendeskripsikan potensi ekonomi dan manajemen pengelolaan pada Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan 4 narasumber diantaranya yaitu pengelola desa wisata Penggarit, pedagang di pasar kemis wage, pemilik penggarit orchids, dan anggota karang taruna yang merangkap sebagai pengelola penggarit orchids; dokumentasinya yaitu menggunakan beberapa gambar yang berhasil diabadikan peneliti pada saat melakukan observasi lapangan. Untuk menjamin dalam keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam melakukan teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014), yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian mengenai potensi ekonomi dan manajemen pengelolaan pada Pasar Kemis

Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids sebagai salah satu wisata di desa wisata Penggarit Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.1 Potensi Ekonomi Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids sebagai salah satu wisata di desa wisata Penggarit Kabupaten Pemalang**

#### **3.1.1 Keunikan Desa Wisata Penggarit**

##### **1) Keunikan Pasar Kemis Wage Benowo Park**

Pasar Kemis Wage Benowo Park memiliki beberapa keunikan yang membuat pengunjung terus berdatangan yaitu adanya pertunjukkan musik tradisional sehingga menambah kesan lebih bagi pengunjung. Selain itu, banyaknya pilihan wisata seperti wisata alam, religi, jajanan, memancing membuat wisata di Pasar Kemis Wage Benowo Park memiliki keunikan yang beda, di mana keunikan tersebut membuat Pasar Kemis Wage Benowo Park tidak monoton. Penggunaan mata uang untuk transaksi pun juga unik dan khas Indonesia di mana Pasar Kemis Wage Benowo Park memiliki mata uang sendiri yang bernama Klithik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2016) yang menyatakan bahwa keunikan yang dimiliki oleh tempat wisata memiliki peran yang besar dalam meningkatkan potensi ekonomi, di mana hal tersebut akan mendatangkan banyak pengunjung sehingga transaksi yang dilakukan akan meningkat dengan pesat. Keunikan yang dimiliki Pasar Kemis Wage Benowo Park terbukti memiliki peran besar dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di sana yang menyebabkan tingginya penghasilan di Pasar Kemis Wage Benowo Park.

##### **2) Keunikan Penggarit Orchids**

Penggarit Orchids memiliki keunggulan yang membuatnya berbeda dengan daerah wisata lainnya, hal tersebut tentu memberi dampak yakni tingginya intensitas pengunjung yang berdatangan. Keunikan yang dimiliki oleh Penggarit Orchids yaitu wisata tersebut memiliki berbagai jenis tanaman anggrek yang didatangkan langsung dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Selain dapat menikmati berbagai jenis tanaman anggrek yang indah, pengunjung juga diberikan edukasi terkait cara merawat anggrek dan dikenalkan pada jenis-jenisnya, hal tersebut tentu membuat pengunjung menjadi senang dan tertarik dalam membeli bunga anggrek yang ada. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi, Dkk (2017) yang menjelaskan bahwa menciptakan keunikan dan edukasi akan membuat tempat wisata

memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga pengunjung akan terus berdatangan. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi di Penggarit Orchids di mana pengunjung tidak hanya melihat tanaman anggrek yang indah namun juga melakukan pembelian yang berdampak pada naiknya aktivitas ekonomi yang ada di Penggarit Orchids.

### 3.1.2 Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak

Pengelolaan wisata Pasar Kemis Wage, Taman Benowo Park, dan Penggarit Orchids diserahkan pengelolaannya kepada BUMDes namun dalam pengelolaan warganya BUMDes melibatkan semua pihak seperti warga lokal yaitu warga asli Desa Peranggit, ibu-ibu PKK, Krang Taruna untuk menjalankan dan mengembangkan daerah wisata yang ada di desa Peranggit. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Amdani (2008) dalam Gafa (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu pengembangan potensi desa wisata adalah dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait agar pariwisata dikenal dengan orang luar. Selain sejalan dengan Amdani (2008), hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratri di mana Ratri dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu tahapan dalam mengembangkan potensi desa wisata adalah dengan sikap gotong-royong dan kerja sama antar masyarakat.

Hal yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata yang ada di Desa Penggarit Kabupaten Pematang Jaya bahkan terbukti berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari naiknya jumlah pengunjung dan wisatawan yang terus berdatangan, bahkan pengunjung melonjak se usai pandemi.

### **3.2 Manajemen Pengelolaan Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids sebagai salah satu wisata di Desa Wisata Penggarit Kabupaten Pematang Jaya**

Pemerintah desa Penggarit Kabupaten Pematang Jaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan cara memberikan pelatihan secara rutin dan berkala sehingga masyarakat dapat mengelola daerah wisata Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids dengan baik. Pelatihan tersebut diberikan seperti bagaimana cara memproduksi jasa dan barang kemudian ditawarkan kepada pelanggan, pembersihan dan pengaturan wisata, serta pelayanan yang prima. Hal yang dilakukan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2009) yang menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan

sumber daya lainnya secara baik dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalanannya hal tersebut dengan upaya pemerintah desa Penggarit Kabupaten Pemalang terbukti dengan sangat baik dan efisien upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di desa Wisata Penggarit dengan memberikan pelatihan secara gratis dan berkala sehingga sumber daya manusia di desa wisata Penggarit meningkat yang berujung pada puasanya wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, warga desa dan pengelola desa wisata Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids sangat ramah terhadap wisatawan serta pelayanannya maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhajati (2013) di mana hasil penelitiannya menemukan bahwa institusi lokal memiliki peran penting dalam mengembangkan desa wisata seperti meningkatkan peran dan keterampilan masyarakat dalam memberikan layanan dan sebagai fasilitator. Pengelola desa wisata Desa Penggarit bahkan melakukan pengembangan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka menengah daerah di kawasan prioritas di mana kawasan prioritas tersebut adalah Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids. Upaya yang dilakukan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susyanti (2013) di mana penelitiannya menemukan bahwa kelayakan daerah wisata bergantung pada pembangunannya seperti fasilitas dan alam yang disuguhkan. Upaya pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Penggarit sangat baik di mana hal tersebut terbukti dengan sektor wisata yang kini menjadi sektor unggulan yang ada di Desa Penggarit Kabupaten Pemalang.

Selanjutnya adalah peneliti menemukan metode masyarakat desa Wisata Penggarit Kabupaten Pemalang dalam mengelola wisata sehingga wisata yang ada di desa Penggarit berkembang pesat dan berhasil menjadi desa wisata. Ada tiga metode yang dilakukan yaitu pengelola desa wisata Penggarit Kabupaten Pemalang yaitu terus melakukan pengembangan terhadap Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids seperti meningkatkan pelayanan, meningkatkan fasilitas, meningkatkan sumber daya yang ada, dan terus melakukan inovasi. Selanjutnya adalah BUMDes melakukan pengaturan dalam mengelola dalam pengelolaan di mana BUMDes mengatur semua aspek dan unit seperti sumber daya yang ada dan prosedur wisata. Selanjutnya adalah diciptakan BUMDes sebagai kelembagaan dalam mengelola wisata secara resmi. Langkah yang diambil oleh BUMDes daerah wisata Desa Penggarit sejalan dengan teori

yang dijelaskan oleh Sugianto (2016) dan Suwandi (2012) yang sama-sama menjelaskan tiga faktor penting dalam mengelola desa wisata adalah pengembangan, pengaturan, dan kelembagaan. Diyakini bahwa tiga faktor tersebut adalah penentu dalam mengelola manajemen wisata agar dapat meningkat dan berpotensi dalam mengembangkan potensi wisata.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

- 1) Desa Wisata yaitu Desa Penggarit memiliki area wisata yang dikenal dengan nama Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan daya tarik dan keunikannya yang memukau para pengunjung sehingga menghasilkan transaksi yang tinggi, di mana sangat berperan penting terhadap perekonomian desa Penggarit. Nominal yang didapatkan dari sekali berlangsungnya Pasar Kemis Wage Benowo Park adalah kurang lebih Rp. 10.000.000, sedangkan untuk Penggarit Orchids mendapatkan penghasilan Rp. 25.000 hingga Rp. 100.000.000 setiap harinya. Angka tersebut tidak hanya membantu perekonomian desa namun juga membantu perekonomian masyarakat lokal.
- 2) Manajemen pengelolaan Pasar Kemis Wage Benowo Park sangat baik dikarenakan BUMDes sebagai pengelola resmi melibatkan berbagai pihak dan lapisan masyarakat dalam menjalankan area wisata tersebut seperti masyarakat lokal, karang taruna, hingga ibu-ibu PKK. Sedangkan pengelolaan uang yang didapatkan dari wisata tersebut memiliki beberapa pos yaitu disalurkan ke kas desa yang nantinya digunakan untuk membangun desa Penggarit, sedangkan selebihnya digunakan untuk mengembangkan area wisata yaitu Pasar Kemis Wage Benowo Park dan Penggarit Orchids serta juga digunakan untuk menggaji para pekerja yang ada di area wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. (2013). Laporan Akhir Passenger Exit Survey,3 Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323-334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Suparmoko, M. (2002). Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta, Andi Offset.

- Hastin, M. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akrab Juara*.
- Suwandi, J. (2012). Pedagang Kakilima (PKL) di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat dan Alternatif Penanganannya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 41-49.
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.32722/eb.v.12i1.650>
- Nurhajati, N. (2013). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. 13.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu ekonomi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v11i1.113>
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 17(2).
- Mahadewi, N. P. E. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Kenderan, Gianyar, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1).
- Khoiroh, S. F. (n.d). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan City Branding di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah Melalui Pengembangan Pariwisata. 11.
- Hadiwijoyo, S. (2012). Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). *Graha Ilmu*.
- Suranny, L.E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litabng Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49-62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>